

BAB III

METODE PENELITIAN

Istilah berupa metode penelitian adalah serangkaian tindakan yang bersifat ilmiah dalam memperoleh kumpulan dari data yang memiliki makna, tujuan juga manfaat khusus (Sugiyono,2013, hlm.2). Metode penelitian adalah bagian penting dalam penelitian karena di dalamnya mencakup berbagai macam aspek seperti pada sejumlah langkah yang perlu untuk dijalankan untuk menginisiasi sebuah penelitian agar peneliti dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Adapun metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah:

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam riset kali ini mengadopsi jenis pendekatan bersifat kualitatif artinya melekat karakteristik alami (*natural setting*). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan kondisi sosial tertentu dengan mendeskripsikan yang sebenarnya dan dibentuk oleh sebuah kata-kata baik dengan merujuk metode menghimpun data maupun bentuk kajian atas data secara bersambung sesuai dengan situasi yang alamiah (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2014, hlm.25).

Penelitian yang berjenis kualitatif dipakai dalam memperoleh kumpulan data yang mengandung informasi yang dalam, juga akan terkandung sebuah makna yang nantinya bisa diterjemahkan. Makna merupakan bentuk sesungguhnya dari data, kepastian yang diberikan data bisa diselidiki lewat nilai yang tersembunyi dan tidak dapat tampak. Lewat kenyataan tersebut, dipahami jika dalam jenis penelitian kualitatif tersebut tidak akan berfokus di suatu metode generalisasi namun dalam hal ini akan memberikan penekanan untuk dapat perolehan sebuah makna yang merepresentasikan temuan (Sugiyono, 2013, hlm.9).

Sebutan riset kualitatif adalah penelitian yang tentunya mengandung tujuan untuk mengartikan sebuah fenomena terkait dengan pengalaman dari

sebuah subjek yang melekat pada penelitian berupa persepsi, tindakan, sikap, motivasi, maupun bentuk ekspresi lain, dengan cara keseluruhan serta lewat tindakan menguraikan wujud dari kata maupun sebuah bahasa, dalam sebuah situasi khusus dengan bersifat melalui penerapan bermacam teknik yang sifatnya alamiah. Penelitian dengan pendekatan kualitatif mempunyai sebuah tujuan agar bisa mengerti objek yang nantinya bisa diteliti dengan cukup mendalam (Meleong, 2007, hlm.6).

Menurut Meleong (2006, hlm.9) bahwa pada penelitian kualitatif manusia sebagai instrumen yang utama, karena dapat menjadikan segala dari keseluruhan penelitian. Sekaligus pada sebuah pelaksanaan, perencanaan, pengumpulan data dan akhirnya sebagai pelopor penelitiannya. Pada hasil dari penelitian secara langsung lebih berupa sebuah kata-kata dari pada sebuah angka. Sehingga peneliti perlunya ketelitian dalam mengamati penelitiannya di lapangan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif karena persoalan yang nantinya dicermati perlu untuk memanfaatkan kumpulan informasi juga data yang diperoleh selama turun ke lapangan, berdasarkan pada ketertarikan masalah yang di kemudian hari dianalisis, pada dasarnya akan menekankan untuk mendeskripsikan fenomena pengemis sebagai bentuk patologi sosial di kawasan makam Sunan Gunung Jati sebagai sumber keresahan karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti mampu menggali secara lebih mendalam mengenai pengemis yang berada pada sekitar area Makam dari Sunan Gunung Jati yang berlokasi di daerah Cirebon.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang diadopsi selama jalannya penelitian disebut sebagai metode yaitu studi fenomenologi. Riset fenomenologi ialah tipe riset kualitatif yang memandang serta mendengar lebih dekat serta terperinci uraian serta uraian individual tentang pengalaman-pengalamannya. Riset fenomenologi mempunyai tujuan ialah guna menginterpretasikan dan menarangkan pengalaman-pengalaman yang dirasakan seorang dalam kehidupan ini, tercantum pengalaman dikala interaksi dengan orang lain

serta area dekat. Dalam konteks riset kualitatif, kedatangan sesuatu fenomena bisa dimaknai selaku suatu yang terdapat serta timbul dalam pemahaman penulis dengan memakai metode dan uraian tertentu gimana proses suatu jadi nampak jelas serta nyata. Pada riset fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, menekuni serta mengantarkan makna fenomena, peristiwa yang terjalin serta hubungannya dengan orang-orang biasa dalam suasana tertentu. Riset kualitatif tercantum dalam riset kualitatif murni sebab dalam penerapannya didasari pada usaha menguasai dan menggambarkan ciri-ciri intrinsic dari fenomena-fenomena yang terjalin pada diri sendiri (Sugianto, 2015: 13).

Fenomenologi merupakan studi interpretatif yang bersifat apa adanya tentang pengalaman manusia, yang bertujuan untuk memahami dan menngambarkan situasi manusia, peristiwa dan pengalaman, "sebagai sesuatu yang muncul dan hadir sehari-hari" (Von Eckartsberg, 1998: 3). Studi fenomenologi selaku salah satu metode pembaruan buat memandang ikatan manusia serta area dan memepelajari kaitan hubungannya. Tantangan besar dalam pendekatan fenomenologi ialah penggambaran ikatan yang erat antara manusia dengan dunia yang silih terpaut dengan subjek-objek resmi. Buat menguasai ikatan antar manusia dengan dunianya.

Ada beberapa ciri-ciri pokok fenomenologis yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis menurut Moleong (2007:8) yaitu: (a) memperhatikan pada kenyataan yang ada, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas (b) memahami arti peristiwa atau kejadian ayng terjadi dan berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam situasi – situasi tertentu. (c) memulai dengan diam kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian secara jelas fenomena yang dialami secara langsung.

Secara disiplin keilmuan, fenomenologi mempelajari tatanan atau struktur pengalaman dan kesadaran seseorang. Secara harfiah, fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita bisa ambil dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena yang dialami, akan tetapi terfokus pada pengalaman sadar dari sudut pandang orang

pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2009:22).

Kuswarno lebih lanjut menjelaskan mengenai penggambaran sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan dan akurat sehingga menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan yang membedakannya dari penelitian kuantitatif

1. Mencari lebih dalam nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia.
2. Penelitian terfokus pada satu tujuan dan keseluruhan
3. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman yang dialami informan, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran- ukuran dari realitas.
4. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama.
5. Data yang diperoleh berbentuk deskriptif dan penjabaran adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
6. Pertanyaan yang dibuat mencerminkan kepentingan dalam keterlibatan dan komitmen dari peneliti.
7. Terdapatnya pengalaman serta sikap selaku sesuatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek serta objek, ataupun antara bagian dari keseluruhan riset fenomenologi dalam penerapannya berupaya buat mengatakan, menekuni dan menguasai sesuatu fenomena yang cocok konteksnya yang khas serta unik yang dirasakan oleh orang sampai tatanan “kepercayaan” orang yang bersangkutan.

Oleh sebab itu, dalam menguasainya wajib didasari oleh sudut pandang, paradigma serta kepercayaan langsung dari orang yang bersangkutan selaku subjek yang hadapi fenomena tersebut secara langsung (first hand experience). Bisa dikatakan pula, riset fenomenologi berupaya buat mengatakan serta menjabarkan arti secara psikologis dari sesuatu pengalaman hidup orang terhadap sesuatu fenomena lewat riset yang mendalam dengan metode wawancara serta observasi dalam perihal pengalaman kehidupan tiap hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

Pada riset ini dicoba pendekatan fenomenologi dengan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis bermaksud memandang dari sudut pandang Ilmu sosial selaku analisis sistematis terhadap socially meaning full action lewat pengamatan langsung serta terperinci terhadap pelakon sosial

dalam kehidupan tiap hari yang normal ataupun alamiah, dengan tujuan supaya menguasai serta menjabarkan menimpa proses pelakon sosial yang bersangkutan menghasilkan serta memelihara ataupun mengelola dunia sosial mereka.

Riset ini dicoba dengan memakai penjabaran tata cara serta langkah-langkah yang dicoba dengan merincikan secara eksploratif dengan memakai pendekatan kualitatif. Penulis memilah memakai tata cara ini dengan bahan perimbangan kalau fenomena yang diteliti tercantum fenomena yang memerlukan pemakaian pengamatan dan observasi lebih dalam serta bukan memakai model angka ataupun statistik. Tidak hanya itu, dengan riset kualitatif hendak lebih gampang apabila berhadapan dengan keadaan yang nyata ataupun informasi yang sesungguhnya. Riset kualitatif diseleksi dengan alibi sebab terdapatnya keakraban serta kemudahan data yang dapat diakses terpaut riset. Tidak hanya itu, alibi yang lain sebab keakraban antara penulis serta responden hingga dalam perihal penyampaian data hendak lebih terbuka serta transparan sehingga informasi yang dikumpulkan hendak lebih mendalam bersama partisipan di tempat Penelitian.

Penelitian ini didasari dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas dan lebih terperinci berdasarkan fenomena yang dialami informan mengenai bagaimana peran pengemis di tempat penelitian menjadi sebuah patologi sosial. Seberapa berpengaruhnya kemiskinan dalam perkembangan jumlah pengemis yang ada di tempat penelitian. Sehingga diharapkan untuk ke depannya masyarakat mampu mempertimbangkan pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk menekan angka jumlah pengemis ditempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian, mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan lebih maksimal dan sesuai dengan fenomena yang dialami oleh informan.

3.1.3 Partisipan

Partisipan yang turut serta selama penelitian bisa diterjemahkan sebagai berbagai macam pihak yang nantinya menyalurkan informasi dengan lebih jelas. Kemudian, dalam partisipasi sebuah penelitian tersebut nantinya dipercayai mampu mengerti keseluruhan aktivitas serta memiliki peran yang langsung pada aktivitas yang berjalan pada suatu lokasi

penelitian. Menurut Sukadinata (2010, hlm. 94) arti dari seorang partisipan yakni pihak-pihak dengan sikap yang mau diwawancarai, di observasi, dapat memberikan data, pemikiran dan persepsi.

Sampling yang akan dipakai oleh peneliti pada jalanya penelitian tersebut yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* diterjemahkan sebagai proses mengambil informan dengan diselaraskan terhadap tujuan penelitian. Pada aspek ini melakukan penelitian sebuah fenomena pengemis sebagai bentuk patologi sosial di seputar wilayah Makam dari Sunan Gunung Jati yang berlokasi di daerah Cirebon. Pada proses riset ini nantinya melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Informan kunci yaitu pada bapak AB selaku Kuncen Makam Sunan Gunung Jati Cirebon
2. Informan utama yaitu pada Pengemis yang berada di kawasan Makam Sunan Gunung Jati Cirebon berdasarkan indikator usia produktif dan usia lanjut,

sebanyak 9 orang informan dan random dari berbagai usia juga penyandang disabilitas.

3. Informan pendukung yaitu kepada Peziarah yang berada di sekeliling wilayah Makam, sebanyak 8 pihak informan dan sifatnya adalah random dengan merujuk pada jenis kelamin.

3.1.4 Tempat Penelitian

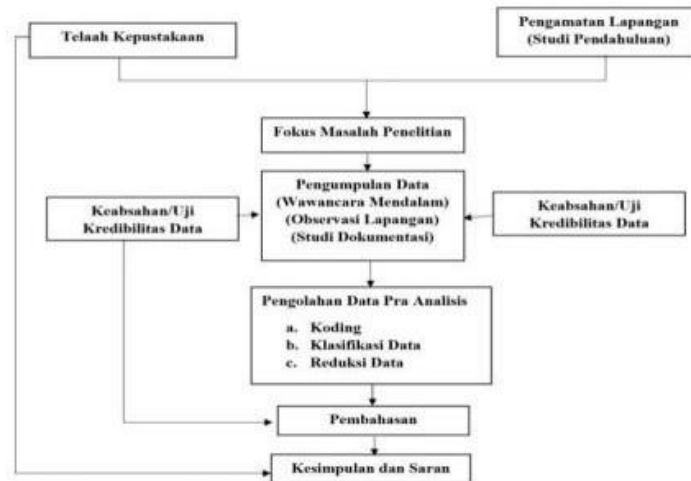
Penelitian ini dapat dilaksanakan di seputar wilayah Makam dari Sunan Gunung Jati yang berlokasi di Kota Cirebon secara tepat ada di Jalan Alun-alun Astana Gunung Jati No.53, Desa Astana, Kecamatan Gunung Jati, Kota Cirebon, Jawa Barat 45151.

Dasar dipilihnya kawasan Makam Sunan Gunung Jati Cirebon adalah karena penulis sering mengikuti ziarah terutama ke wali sanga, dari sekian tempat ziarah hanya di Makam Sunan Gunung Jati yang sangat di penuhi oleh pengemis dari berbagai usia baik usia produktif dan usia lanjut. Pengemis ini akan selalu meramaikan kawasan Makam Sunan Gunung Jati setiap harinya. Khususnya yang berziarah banyaknya di hari Jumat, Sabtu

dan Minggu. Semakin banyak pengemis yang akan hadir terutama di malam Jumat Kliwon dan hari-hari besar Islam lainnya. Pengemis sangat meresahkan, mengganggu kenyamanan para pengunjung yang hendak melaksanakan ziarah ke Makam Sunan Gunung Jati. Sehingga ada ketertarikan yang melekat pada diri peneliti dalam menyelidiki secara lebih jauh terkait dengan fenomena menjamurnya pengemis pada seputar wilayah Makam dari Sunan Gunung Jati yang berlokasi di Kota Cirebon.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data bisa diterjemahkan sebagai sebuah keputusan yang sifatnya sangat strategis pada jalannya penelitian, sebab melalui riset ini mempunyai orientasi paling pokok yakni mendapatkan sebuah data. Dalam tujuan mampu menjangkau informasi sekaligus data yang diperlukan maka dijalankan teknik untuk menghimpun data lewat adanya metode mengobservasi, menjalankan proses wawancara dengan mendalam, kajian dokumentasi maupun studi dalam literatur.



Gambar 3.1 Alur Tahapan Penelitian

(Sumber Peneliti: 2022)

Tahapan riset yang dicoba penulis dimulai dari pengamatan terhadap fenomena yang terjalin dekat serta terjalin dalam kehidupan penulis. Observasi dilakukan agar lebih mendekatkan penulis pada fenomena yang kerap terjalin hingga diambil keputusan melaksanakan riset dengan tema

patologi sosial. Riset dilakukan di makam Sunan Gunung Jati sebab bertujuan untuk mengetahui tujuan para pengemis yang seiring waktu meningkat di kawasan tersebut hingga perkembangannya menjadi patologi sosial.

Setelah itu tahapan dilanjutkan dengan mencari jajak pustaka dari bermacam rujukan baik media cetak, elektronik dan sosial media apapun. Pencarian jajak pustaka pula wajib bersumber pada rujukan yang terpaut dengan riset yang hendak diteliti. Mencari sumber serta rujukan sebanyak bisa jadi buat membagikan opsi serta masukan menimpa apa yang hendak ditambahkan dalam riset tersebut. Lewat rujukan yang diperoleh hendaknya fokus pada kasus yang hendak diteliti, dalam perihal ini penulis hendak mangulas menimpa kedudukan kemiskinan di Indonesia pasca covid-19 yang menyebabkan peningkatan pengemis di kawasan Makam Sunan Gunung Jati. Permasalahan yang jadi fokus merupakan seberapa besar permasalahan pengemis berpengaruh pada tingkat patologi sosial di Indonesia.

Tahapan berikutnya merupakan mengumpulkan data-data yang valid serta akurat dari objek yang diteliti. Pengumpulan data- data yang diartikan bisa

berbentuk dokumentasi, arsip dan penjelasan lain yang didapat lewat mediaataupun wawancara dilingkungan sosial kawasan Makam Sunan Gunung Jati. Dalam riset ini sebab mengutamakan pada tata cara fenomenologi hingga aktivitas wawancara mendalam lebih difokuskan buat mendapatkan data yang akurat serta cocok dengan pengalaman fenomena yang terjalin pada informan.

Sesi berikutnya merupakan melaksanakan pengolahan informasi saat sebelum analisis, dengan metode mengelompokkan, mengklasifikan informasi, serta mereduksi informasi sehingga jadi satu kesatuan yang silih tersambung serta bisa dicari pengaruhnya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam analisis butuh terdapatnya pendalaman fenomena yang terjalin dengan metode mereview hasil wawancara mendalam serta

menciptakan fenomena yang terjalin cocok permasalahan tersebut. Setelah itu, seluruh penjabaran dituangkan dalam ulasan serta ditulis sedetail bisa jadi buat menciptakan fenomena tersebut. Dalam penyusunan ulasan butuh terdapatnya penemuan dari riset tersebut serta wajib dicantumkan bersumber pada teori ataupun bawah yang terdapat. Ulasan menimpa data fenomena yang dirasakan oleh informan akan dijabarkan secara merinci serta cocok dengan informasi yang valid agar mengantarkan hasil akhir hendak lebih akurat.

Tahapan berikutnya dalam menjabarkan ulasan butuh dilakukan uji keabsahan informasi. Uji keabsahan informasi yang dicoba dengan metode mengadakan uji informasi sehingga menjauhi pemakaian informasi yang tidak valid dalam riset tersebut. Tujuan dari uji keabsahan informasi ini buat membenarkan kredibilitas informasi yang yang diuji dan membenarkan kalau informasi yang peroleh terpercaya serta bisa dipertanggungjawabkan. Tahapan uji keabsahan didapatkan melalui triangulasi penelitian secara data dan juga informan, barulah setelahnya dilakukan keabsahan data melalui expert opinion yang akan dilakukan bersama pembimbing skripsi.

Tahapan terakhir dalam riset kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan menarik kesimpulan dari hasil riset yang dicoba. Kesimpulan diambil bersumber pada kumpulan informasi yang diperoleh baik secara dokumen, arsip ataupun lewat penjelasan langsung hasil wawancara dengan informan kunci. Dalam penyusunan kesimpulan butuh dicermati supaya tidak rumit serta sangat banyak

deskripsi. Perihal tersebut dicoba dengan tujuan supaya hasil yang diperoleh dari riset tersebut bisa dimengerti oleh warga luas dan jadi rujukan dalam riset berikutnya. Sertakan pula anjuran yang di informasikan buat pihak terpaut tercantum penulis berikutnya supaya nanti dalam melaksanakan riset yang mempunyai tema seragam hendak lebih lengkap serta lebih baik lagi.

3.2.1 Observasi

Menurut Tan dan Alfian bahwa cara dalam riset yang mengedepankan metode observasi memiliki peranan besar, khususnya

apabila proses meneliti objek dijalankan dengan ditujukan untuk masyarakat dengan struktur yang tidak sering mengeluarkan pemikiran, apa yang dirasakan, ide, gagasan, atau juga wawasannya. Menurut Margono diuraikan jika pada sebuah aktivitas observasi bisa diterjemahkan sebagai tindakan melaksanakan pengamatan maupun perlakuan ketika mencatat dengan terstruktur atas sejumlah fenomena yang terlihat dalam sebuah objek yang dikaji. Pengamatan maupun pencatatan ini dapat dilaksanakan atas objek di waktu terjadinya aktivitas atau berlangsung dengan fenomena (Zuriah, 2007, hlm.173).

Pada proses riset ini mengadopsi teknik observasi dengan pendekatan yang sifatnya adalah langsung dimana akan ditujukan kepada pihak yang mengurus area makam, kemudian juga pengemis, maupun para peziarah yang tengah berada pada lokasi makam dari Sunan Gunung Jati. Peneliti ini menjalankan sebuah tindakan observasi dalam mengakses data secara utuh juga dengan pendekatan terperinci terkait dengan aspek pendukung timbulnya fenomena orang mengemis yang cukup masif terjadi.

Dalam penelitian tentunya langsung ke lokasi untuk dapat melakukan pengamatan. Metode observasi ini terlampir pada lampiran yang berupa pedoman observasi. Observasi yang dimaksud pada riset ini adalah metode penelitian yang utama karena peneliti melihat situasi dan keadaan para pengemis yang berada di kawasan ziarah. Dengan adanya observasi ini diharapkan dapat mendapatkan sebuah kepercayaan terkait dengan keabsahan dari sekumpulan data serta menyelidiki suatu fenomena yang dianggap benar dan berlangsung selama di lapangan.

Dalam mengakses sebuah data dengan cara yang paling tepat dan diselaraskan terhadap isi dari penelitian maka peneliti membutuhkan kehadiran tindakan pengamatan maupun observasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2012, hlm.267) observasi kualitatif adalah observasi yang dijalankan pihak lewat tindakan yang langsung menuju kepada lokasi penelitian serta juga bertujuan untuk mengamati sebuah aktivitas yang terjadi dan juga pada tindakan manusia yang ada pada tempat lokasi peneliti. Observasi yang dipakai dari peneliti yakni jenis observasi partisipatoris, maksudnya peneliti nantinya berterus terang dengan menampilkan

fungsinya selaku observer. Peneliti bisa menjalankan izinnya atas seorang informan jika dalam penelitian juga melangsungkan mekanisme perekaman juga mengakses foto sebagai suatu bukti lapangan.

3.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan bentuk dari percakapan yang memiliki tujuan atau orientasi terkhusus. Tindakan bercakap-cakap bisa dijalankan oleh dua orang yakni dalam peran pewawancara dengan metode memberikan kalimat bertanya dan pada pihak terwawancara dengan menyajikan tanggapan sekaligus jawaban dari sebuah persoalan yang dilemparkan (Moleong, 2009:186). Metode yang dimaksudkan dapat digunakan untuk mengetahui adanya fenomena munculnya seorang pengemis, kemudian gambaran kehidupan dari seorang pengemis, dan tanggapan dari peziarah mengenai adanya fenomena berupa munculnya para pengemis dalam skala yang cukup masif. Wawancara akan dilakukan peneliti dengan mendatangi informan untuk mengetahui data yang menjadi permasalahan bagi seorang peneliti. Wawancara yang dipakai yakni wawancara terstruktur.

Instrumen yang dipakai dalam menghimpun sejumlah data yang digunakan yakni diwujudkan lewat panduan wawancara yakni dalam wujud alat yang membentuk sekumpulan pertanyaan dengan maksud diberikan untuk pihak yang mengurus area ziarah, pengemis, peziarah. Dalam metode wawancara juga terlampir pada lampiran yang berisi daftar pertanyaan wawancara. Dengan wawancara peneliti ini mengharapkan bahwa informasi tentang penelitian ini dapat terungkap serta memperoleh sebuah informasi yang ada dengan jawaban yang sebenarnya.

3.2.3 Studi Dokumentasi

Peneliti butuh sebuah dokumentasi pada sebuah penelitian ini, sebab jalannya dokumentasi adalah suatu bentuk data yang sangat dibutuhkan untuk menampilkan keabsahan dan kebenaran yang ada dalam penelitian ini pada lokasinya. Menurut Arikunto (2013, hlm.278) “studi dokumentasi merupakan suatu tindakan dalam pencarian data yang sangat berkaitan dengan penelitian seperti catatan, buku, majalah, koran, dan dokumen

relevan yang lainnya”. Pada proses penelitian tersebut peneliti dapat merekam dokumentasi lewat media berbentuk foto dari kondisi maupun fenomena yang berlangsung di Makam Sunan Gunung Jati.

Data sebagaimana diperoleh dari tindakan dokumentasi ini tentu bisa ditinjau menurut pengetahuan narasumber dengan memiliki tujuan agar menguatkan suatu masalah yang nantinya bisa diteliti juga bisa memberikan keyakinan atas suatu hasil dari observasi. Kemudian melalui penggunaan bentuk dokumentasi selama penelitian ini mampu mempermudah suatu bentuk data atau luaran fenomena yang berlangsung pada lokasi penelitian waktu menjalankan sebuah bentuk penelitian.

Dalam pada penelitian kegiatan dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mendokumentasikan interaksi pengemis dengan pengemis lain, pengemis dengan peziarah di lokasi wisata religi makam Sunan Gunung Jati. Metode ini dapat dimanfaatkan sebagai penguat perolehan data juga dokumen yang diterima menurut hasil observasi. Sehingga dapat mempermudah proses pendokumentasian yang dilakukan dalam studi dokumentasi perlu adanya alat bantu yang digunakan berupa handphone.

Adapun teknik dokumentasi yang dapat dipakai selama proses penelitian yakni berupa dokumentasi atas sumber primer juga dokumentasi yang berasal dari sumber-sumber sekunder. Frasa berupa data primer merupakan referensi dari data yang utama dari pendekatan bersifat kualitatif. Perwujudan dari data tersebut merupakan luaran yang didapatkan waktu dilaksanakan wawancara dan juga tindakan orang-orang yang diamati oleh peneliti. Selain itu peneliti juga dapat melakukan tindakan mencatat beragam referensi data pokok yang diakses lewat tindakan wawancara maupun tindakan mengamati, dapat pula dijadikan sebagai suatu upaya kolaboratif atas aktivitas penglihatan, pendengaran, serta aktivitas menanyakan sebuah tindakan (Moelong, 2009:157).

3.2.4 Studi Literatur

Studi literatur adalah beragam tindakan penelitian lewat model pengumpulan dan penambahan aspek keilmuan dengan mencantumkan referensi berwujud artikel buku bacaan, jurnal, data, dokumen yang relevan atas persoalan yang dikaji selama riset berlangsung. Oleh karenanya, peneliti

melaksanakan upaya dalam mengakses data yang berwujud rangkaian uraian maupun juga teori, beserta definisi yang memiliki kegunaan untuk dijadikan landasan teori sebagaimana yang dikemukakan sejumlah ahli dan dikhususkan terkait persoalan yang sifatnya selaras terhadap penelitian.

Untuk memperoleh sebuah data yang menonjolkan unsur teori dan kiranya bisa menyokong derajat kebenaran dari sebuah bentuk data dimana telah didapatkan lewat proses riset ini serta mampu menopang temuan yang diidentifikasi selama proses riset berjalan. Adapun teknik yang dapat dijalankan ialah lewat metode mengakses pembelajaran, dengan tindakan membaca, dan juga mengkaji dokumen penting yang sangat terkait dan memiliki unsur relevan terhadap penelitian yang mengenai bahasan berupa pengemis.

3.3 Instrumen Penelitian

Lewat jalinan penelitian kualitatif instrumen yang paling utama dipakai sebagai penelitian adalah peneliti itu sendiri. Ciri penelitian kualitatif adalah peneliti dapat bertindak sebagai instrumen dan juga sebagai pengumpulan data. Peneliti dapat dikatakan juga sebagai instrumen kunci. Dijadikan oleh manusia selaku instrumen utama selama penelitian sebab keseluruhan dari sesuatu yang berkaitan dengan penelitian kualitatif belum mempunyai bentuk yang sangat pasti, sehingga segala sesuatu dapat dikembangkan dalam pelaksanaan penelitian dan hanya peneliti tersebut selaku alat satu-satunya untuk bisa mencapai dari hasil yang diinginkan (Sugiyono, 2016, hlm.223). Instrumen ini dapat mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian secara berlangsung, maka instrumen yang dipakai peneliti yakni:

3.3.1 Instrumen Observasi

Lembar yang berfungsi untuk observasi objek dalam penelitian. Peneliti dapat mengamati dan mencatat segala kegiatan yang ada di lokasi penelitian. Sehingga dapat membantu peneliti untuk bisa menandai persoalan yang kerap kali berlangsung waktu dilaksanakannya proses mengamati.

Objek Observasi

Gambaran umum pada lokasi penelitian
Mengamati cara berpakaian pengemis
Mengamati lingkungan pengemis yang berada di area Makam dari Sunan Gunung Jati yang berlokasi di daerah Cirebon
Mengamati interaksi atau tingkah laku antara pengemis dengan peziarah

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

3.3.2 Instrumen Wawancara

Pedoman ini dapat digunakan untuk mendapatkan segala informasi yang penting khususnya informasi yang dijadikan sebuah permasalahan dalam melaksanakan penelitian. Dengan memiliki pedoman wawancara peneliti menjadikan sebagai acuan dalam menjalankan wawancara sehingga dapat memenuhi sebuah target yang telah ditentukan peneliti.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Total
1.	Bagaimana fenomena munculnya pengemis yang berada di area Makam dari Sunan Gunung Jati yang berlokasi di daerah Cirebon?	Sejarah	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Kuncen	1

2.	Bagaimana gambaran kehidupan pengemis yang berada di area Makam dari Sunan Gunung Jati yang berlokasi di daerah Cirebon?	-Individu -Ekonomi -Kemiskinan -Kultural -Tempat tinggal -Kesehatan -Pendidikan -Interaksi Sosial -Tingkah laku	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Pengemis	9
3.	Bagaimana tanggapan peziarah mengenai fenomena pengemis yang berada di area Makam dari Sunan Gunung Jati yang berlokasi di daerah Cirebon?	Tanggapan	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Peziarah	8

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

3.3.3 Instrumen Dokumentasi

Menurut proses riset yang dijalankan peneliti sebatas mengadopsi menggunakan dua untuk mendokumentasikan aktivitas yaitu dengan rekaman audio dan catatan-catatan yang diperoleh peneliti.

No	Sumber Dokumentasi	Fokus Dokumentasi
1.	Kuncen	Sejarah munculnya pengemis Gambaran umum lokasi penelitian Data jumlah pengemis Mencatat secara umum hal-hal yang perlu untuk kelengkapan data (data tambahan)
2.	Pengemis	Para pengemis yang berada di area Makam dari Sunan Gunung Jati (usia produktif dan usia lanjut) Keadaan ekonomi Pakaian pengemis Sikap pengemis terhadap peziarah
3.	Peziarah	Interaksi peziarah dengan pengemis

Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi

3.4 Teknik Analisis Data

Creswell (2016, hlm.260) Analisis data adalah sebuah mekanisme yang wujudnya berkesinambungan yang memerlukan sebuah kajian dengan terus-terusan atas sebuah data yang tengah dikaji, juga memberikan sebuah pertanyaan yang analitis dan perlu membuat catatan yang relatif singkat selama proses penelitian berjalan. Analisis data adalah aspek yang memiliki urgensi besar selama jalannya penelitian, khususnya dalam pendekatan yang memiliki karakteristik kualitatif. Umumnya dalam analisis yang dilakukan akan mengadopsi sifat induktif, yakni jalanya proses analisa atas perolehan data secara utuh, kemudian akan diberikan pengembangan atas wujud hubungan tertentu atau yang dijadikan sebagai kalimat hipotesis. Merujuk pada perolehan kalimat hipotesis dengan mengacu data yang dimaksud, selanjutnya dalam memilah data dengan pengulangan tertentu yang membuatnya bisa disimpulkan jika pada sebuah hipotesis yang tengah dicantumkan, mampu untuk dilakukan penerimaan maupun penolakan atas

landasan berupa perolehan penuh sebuah data. Jika dilandasi oleh adanya data yang dihimpun dengan proses yang akan berulang lewat pemakaian metode triangulasi

nyatanya kalimat hipotesis akan disetujui sehingga kalimat sebagaimana sudah disahkan tersebut akan bertumbuh dalam sebuah konsep ataupun teori (Sugiyono, 2014: 335).

Idrus (2009, hlm.148) menjabarkan jika model ketika menganalisis sebuah data dengan dikenal dalam bentuk skema interaktif. Tersusun menurut 3 aspek pendukung pokok dalam model interaktif yakni merupakan proses mereduksi data, menyajikan data dan melaksanakan penarikan suatu bentuk kesimpulan. Alur dalam kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

3.4.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi dari sebuah data adalah tindakan untuk memilah, kemudian memusatkan, memfokuskan untuk menyederhanakan temuan, proses membuat abstraksi, serta berwujud pergeseran atau transformasi data dimana sudah ditemukan menurut catatan yang dituliskan rinci selama berlangsungnya tindakan di lapangan. Proses mereduksi data adalah sebuah perwujudan dari analisis yang nantinya memberikan arah, menyisihkan hal-hal yang tidak dibutuhkan, serta tindakan menata ulang sejumlah data lewat perlakuan untuk menyimpulkan akhirnya sehingga dapat ditarik dan diverifikasikan (Sugiyono, 2009, hlm. 228).

Reduksi data sangat mempermudah seorang peneliti supaya dokumen yang telah dikumpulkan bisa dibuat ringkasan dengan bentuk yang rapih dan baik. Setelah data sudah dipilih oleh peneliti untuk dapat menganalisis serta dapat dicek kembali agar menyesuaikan atas unsur yang diteliti.

3.4.2 Penyajian Data (Data Display)

Skema paling penting jika telah melakukan proses reduksi data yakni dengan menyajikan kumpulan data atau mendisplay sejumlah data. Pada proses kualitatif, sajian data bisa diwujudkan melalui terbentuknya deskripsi

yang pendek, relevansi diantar klasifikasi, bagan maupun lain sebagainya (Sugiyono, 2008, hlm.249).

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (Verification)

Proses menarik sebuah kesimpulan adalah sejumlah tindakan yang mengarah pada proses verifikasi sepanjang dalam riset secara berjalan (Miles dan Huberman, 1992: 19). Fase ini akan memungkinkan adanya peninjauan ulang sejumlah data yang dihasilkan selama tindakan mengamati serta menghimpun sebagaimana didapat jika sudah menjalankan tindakan reduksi. Dalam temuan berwujud sebuah paparan deskripsi maupun juga wujud penggambaran terdahulu tetap kurang tegas sehingga akan dilakukan kajian dengan harapan beralih semakin jelas, bisa berwujud adanya relasi keterkaitan dengan kausal maupun dalam keterhubungan interaktif, antara uraian hipotesis terhadap sebuah konsep yang cukup penting (Sugiyono, 2008, hlm. 252-253).

3.5 Uji Keabsahan

Dalam Uji keabsahan data atau uji validitas merupakan sebuah takaran yang mengisyaratkan level valid atau tidaknya sebuah alat dan instrumen untuk bisa dipakai. Suatu wujud instrumen dapat dikategorikan dalam sebutan valid jika dalam fungsinya memberikan ukuran sebagaimana diharapkan, Pelabelan sebuah instrumen dengan predikat valid jika mampu memberikan pengungkapan atas suatu bentuk variabel yang diselidiki dengan cukup sesuai. Seberapa besar validitas yang perlu untuk diukur sebuah instrumen mengisyaratkan seberapa jauhnya data yang sudah dihimpun dengan tidak melewati batasan umum terkait dengan aspek validitas sebagaimana sudah dicantumkan (Arikunto, 2006:168-169).

Dalam penelitian kualitatif pada keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi, member checking dan expert opinion adalah sebagai berikut:

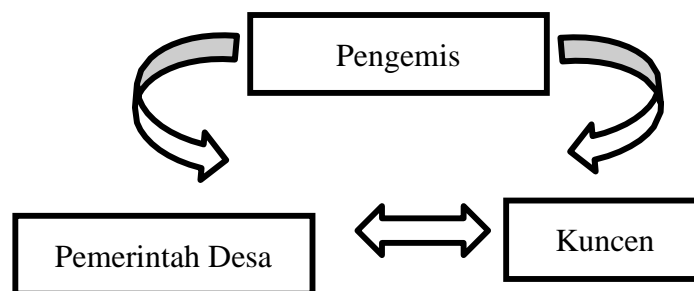
3.5.1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk mencermati dan menyelidiki aspek keabsahan yang melekat dalam sebuah data yang melihat suatu hal pada data paling luar dalam rangka urusan pengecekan atau dapat pula dipakai sebagai instrumen yang mengkomparasikan perolehan data-data tersebut

(Moleong, 2002: 178). Triangulasi ini tahap pengecekan kembali data yang telah didapat oleh peneliti dari berbagai sumber. Tujuan dari peneliti melakukan triangulasi adalah untuk bisa memilih data-data yang sudah benar atau sudah benar-benar valid.

Penelitian ini menggunakan sebuah teknik triangulasi sumber data dan teknik triangulasi teknik analisis data. Berdasarkan pada teknik triangulasi sumber data pada penelitian ini mengenai fenomena pengemis sebagai bentuk patologi sosial di kawasan Makam Sunan Gunung Jati Cirebon, peneliti melakukan konfirmasi ulang pada partisipan atau informan. Kepada sumber data yang telah di wawacara seperti pada pengemis dan kuncen sebagai informan pokok sedangkan

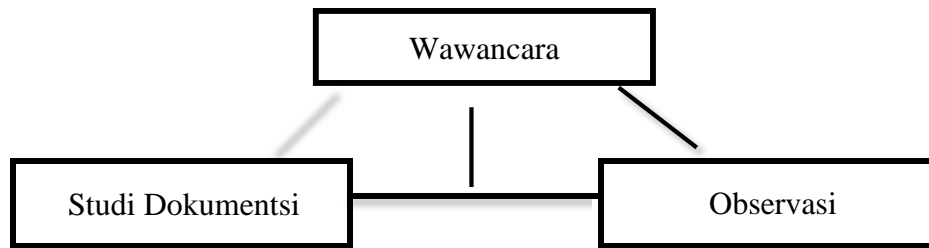
peziarah yang berada di kawasan Makam Sunan Gunung Jati sebagai informan pendukung.



Gambar 3.2 Triangulasi Tiga Sumber Data

(Sumber Peneliti: 2022)

Pada peneliti ini yang kedua menggunakan teknik triangulasi teknik pengumpulan data untuk melakukan validitas dengan metode pengecekan ulang atas peran informan yang identik namun lewat metode berbeda dengan ciri-ciri khusus. Pada teknik pengumpulan data mampu untuk dipakai dalam mengidentifikasi persamaan data secara identik melalui pemakaian metode dengan beraneka ragam. Namun jika melalui mekanisme pengecekan dari peneliti menemukan data yang tidak sama, perlu merancang diskusi kembali terhadap informan terkait yang mengandung maksud tujuan dari peneliti melakukan hal ini agar dapat memastikan data yang mana dikatakan data yang benar.



Gambar 3.3 Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data

(Sumber Peneliti: 2022)

3.5.2 Komfirbility Expert Opinion

Pengujian Konfirmability Sugiyono (2017, hlm. 368) menguraikan bahwa: Pengujian confirmability pada riset kualitatif, uji confirmability hampir sama terhadap uji dependability, yang mana pengujian bisa dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Confirmability memiliki artian sebagai melakukan pengujian terhadap hasil yang diperoleh pada suatu riset, dihubungkan terhadap proses yang dijalankan. Jika hasil yang diperoleh pada suatu riset ialah fungsi dari proses riset yang dijalankan, tentunya riset itu sudah sesuai terhadap standar confirmability. Berhubungan terhadap persoalan tersebut, peneliti melakukan pengujian terhadap hasil yang diperoleh pada riset itu secara bersama-sama dan mendapatkan kesepakatan dari sejumlah pihak yaitu berasal dari pembimbing seiring perjalanan proses. Hal ini dikarenakan sebenarnya sebuah riset terdapat data namun tidak dijumpainya proses, tentunya riset itu akan dipertanyakan konfirmabilitinya. Kegiatan ini meliputi meminta bantuan kepada orang yang dianggap ahli atau pakar bidang studi untuk memeriksa tahapan-tahapan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam Expert Opinion ini, peneliti dapat berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.